

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Insan Sejati Bogor

Khoirunnisa Harahap¹, Oking Setia Priatna², Sutisna³

Universitas Ibnu Khaldun Bogor

khoirunn289@gmail.com, oking@uika-bogor.ac.id, sutisna@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT.

The role of parents is very important in fostering an attitude of responsibility for children's learning. Seeing the current situation caused by the emergence of the corona virus (Covid-19) in 2020, the world has experienced many changes and bad impacts. This virus has affected the state of the economy to the point of changing face-to-face learning patterns to distance learning or commonly called online. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. This study aims to determine the role of parents in fostering a responsible attitude to student learning during online learning. Data was collected by observation, interviews and documentation. The researcher met 3 respondents, namely the parents of the students of Mts Insan Sejati Bogor. Researchers conducted this research at Mts Insan Sejati Bogor, which was carried out for one month. The results of the study show that parents at Mts Insan Sejati Bogor have played a role in fostering an attitude of learning responsibility for students during online learning. Thus parents have a very big role to increase the sense of responsibility for children's learning.

Keywords: Role; Parents; Responsibility; Online Learning

ABSTRAK.

Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar anak. Melihat keadaan saat ini yang diakibatkan oleh munculnya virus corona (Covid-19) pada tahun 2020 membuat dunia mengalami banyak perubahan dan dampak buruk. Virus ini telah mempengaruhi keadaan ekonomi sampai pada perubahan pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemui 3 responden yakni orang tua dari siswa/i Mts Insan Sejati Bogor. Peneliti melakukan penelitian ini di Mts Insan Sejati Bogor, yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Mts Insan Sejati Bogor sudah berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring. Dengan demikian orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar anak.

Kata kunci: Peran; Orang Tua; Tanggung Jawab; Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci, lingkungan dan orang-orang sekitarnya yang membuat anak membentuk karakter kepribadiannya, karena pada dasarnya anak memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan yang dimiliki oleh orang tuanya (Erzad, 2017).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas seseorang yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dimana dunia diciptakan terkhususnya untuk manusia dalam pengembangan dan inovasi, agar dikelola dengan sebaik mungkin. Pada proses tersebut manusia membutuhkan pendidikan agar menjadikan manusia yang manusia. Seperti dalam Q.S At-Talaq ayat 12 dijelaskan:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَالِمُ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya :

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (Oriza Aditya, 2020)).

Pendidikan yang dijelaskan pada ayat di atas merupakan salah satu tanda bahwasanya Allah Swt adalah pemilik ilmu yang tidak ada yang bisa menandinginya, dengan begitu kita sebagai manusia dituntut untuk belajar agar mampu memiliki ilmu dan menjadi manusia yang baik dan benar.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak (Jannah, 2015).

Orang tua merupakan sumber pendidikan yang pertama dan paling utama dalam keluarga terutama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan tempat belajar di rumah yang baik bagi anak. Maka orang tua harus memiliki andil yang sangat besar dalam memotivasi belajar anak di rumah. Orang tua juga harus mampu membuat anak bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, motivasi orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan anak. Maka dari itu, orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak (Hero & Sni, 2018).

Mendidik anak adalah kewajiban utama orang tua. Sebelum anak merasakan bangku sekolah formal, maka orang tua yang pertama kali harus mendidiknya. Cara mendidik anak tidak harus bersifat formal. Setiap saat orang tua bisa mendidik anak melalui beberapa media, mulai dari bermain hingga menegakkan ajaran agama. Orang tua merupakan pihak yang pertama kali harus mengarahkan anak-anaknya. Karna tidak mungkin anak memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan perintah agama tanpa adanya panduan dari orang tua yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya (Rasyid, 2017:97-98).

Pada dasarnya, peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak. Sebagai seorang khalifah yang dipilih Allah dimuka bumi ini, maka menjadi suatu keharusan untuk memahami segala sesuatu yang Allah amanahkan, termasuk menjalankan amanah sebagai orang tua bagi anak-anaknya yang harus memahami dan mengurus keperluan anak sejak dilahirkan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet (Syafi'ah & Sari, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini memberikan kemudahan antar dua pihak, baik bagi guru ataupun siswa, karna bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Siswa dan guru dapat membuat kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat dengan jadwal yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Walaupun demikian pembelajaran daring juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang harus bisa dikelola oleh pihak sekolah terutama guru, sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik (Ahmad, 2020).

Sistem pembelajaran daring ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan untuk memudahkan para peserta didik agar dapat mengakses materi pembelajaran (Marsanda, 2021).

Peran orang tua disini sangat penting sebagai pengganti guru untuk memberikan edukasi kepada anak-anak yang belum bisa memahami tentang dampak wabah covid-19 yang menjadi penyebab pembelajaran disekolah harus pindah ke rumah. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak yang masih sering mengandalkan orang tua nya dalam mengerjakan tugas.

Bagi orang tua siswa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak akan menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan menggunakan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya dalam situasi ini.

Sikap tanggung jawab merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Allah SWT. Manusia yang sejak usia dini sudah

dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada setiap manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan sosialnya. Untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dalam bersikap dan bertindak pada diri manusia, bisa dilakukan melalui jalur pendidikan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Allah SWT (Rochmah, 2016).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara kompleks pada semua orang dan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Aprida Pane, 2017). Sedangkan menurut (Weni Seprina, 2021). Belajar merupakan hal yang paling utama bagi seseorang. seseorang dalam mencapai perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam dirinya yang dilakukan dari hasil belajar ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna bagi kehidupan manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab belajar merupakan sikap atau perilaku seseorang yang berani dalam melaksanakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima hingga tuntas melalui berbagai usaha dan berani menanggung segala akibatnya tanpa terkecuali.

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Karena objek dari penelitian ini adalah sebuah fenomena yang pada nantinya akan dideskripsikan oleh peneliti melalui wawancara terhadap subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar anak pada pembelajaran daring. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:2009) purposive sampling adalah teknik pengambilan sample yang sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Mts Insan Sejati Bogor yang beralamat di Jl. Roda Pembangunan RT002/008, Kel. Nanggewer, Kec. Cibinong, Kab.Bogor, Jawa Barat, Kode

pos 16912. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di lokasi tersebut masih banyak sekali anak yang mengandalkan orang tua dalam mengerjakan tugas sekolahnya pada masa pandemi, sehingga setelah melalui pengamatan atau observasi awal peneliti ingin tau seberapa penting peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar anak pada masa pandemi Covid19.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemui 3 sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian untuk melakukan in depth interview dan dokumentasi. Yang mana subjek dalam penelitian ini merupakan 3 orang tua, alasan memilih orang tua sebagai subjek, karena judul dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua lah yang mengetahui bagaimana sikap tanggung jawab belajar anak-anaknya selama pembelajaran daring.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (moleong, 2017). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, Yang menjadi triangulasi sumber disini adalah tiga orang wali murid di Mts Insan Sejati Bogor. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sehingga dengan adanya kombinasi dari 3 sumber itulah yang menjadi data yang valid dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan Responden sebanyak 3 orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor. Pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari setiap rumusan masalah pada penelitian yang masing-masing menjawab setiap rumusan baik rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yang akan diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan, dapat diketahui bahwa orang tua di Mts Insan Sejati Bogor sudah berupaya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring. Untuk memperoleh data peneliti mencoba mewawancarai ibu Pur selaku orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor, beliau mengatakan "*upaya yang saya lakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar anak itu dengan memberi tahu anak tersebut apa saja tugasnya, contoh seperti menyuruh dia mengerjakan tugasnya sendiri, lalu diberi tahu bahwa ia boleh main jika sudah selesai mengerjakan tugasnya, dan setelah itu saya periksa sebelum diserahkan ke gurunya*"(Informan 1). Selanjutnya selain ibu Pur peneliti juga mewawancarai bapak Saeful selaku orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor, beliau mengatakan "*kami sebagai*

orang tua selalu membangunkan anak lebih awal, sebelum berangkat kerja kita sudah mempersiapkan segala sesuatunya terutama cek kuota, cek hp yang di dalamnya itu ada berbagai macam aplikasi yang mendukung pembelajaran daring, dari situ kita biasanya supaya anak selalu membuka jadwal pelajarannya” (Informan 2). Dengan demikian, upaya yang dilakukan orang tua di Mts Insan Sejati Bogor yakni dalam bentuk mengingatkan anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan mendampingi anak saat belajar selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam hal ini, orang tua dapat membantu anak dengan memberikan perhatiannya dengan mengingatkan anak belajar, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan lain sebagainya. Hal ini sependapat dengan Slameto (2002: 61) tentang perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Namun sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh sebagian siswa di Mts Insan Sejati Bogor masih ditemukannya sikap malas dalam belajar dan sikap tidak sopan terhadap orang tua. Hal ini di buktikan oleh peneliti dengan mewawancarai ibu Pur selaku orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor, beliau mengatakan *“dari yang saya lihat di anak saya, dia lebih cenderung malas dalam mengerjakan tugas malah menyuruh ibunya dalam mengerjakan tugasnya, lebih banyak main handphone dibanding belajarnya, jadi tanggung jawabnya sebagai pelajar itu selama pembelajaran daring malah jadi rendah banget, yang seharusnya dia sendiri yang mengerjakan tugas, justru malah menyuruh ibu atau kakanya”(Informan 1).* Adapun peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan bapak Saeful selaku orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor, beliau mengatakan *“sikap tanggung jawabnya itu relatif kalau menurut saya pribadi, karena anak saya itu kan bukan hanya satu saja jadi saya bisa melihat perbedaannya melalui pembelajaran daring ini, saya merasa tanggung jawabnya jadi berkurang, karena kita juga sebagai orang tua tidak bisa mengawasi secara keseluruhan jadi bisa saja mereka saat pembelajaran daring malah main game atau yang lainnya beda dengan tatap muka, jadi saya rasa pertumbuhan sikap tanggung jawabnya jadi berkurang selama pembelajaran daring ini”(Informan 2).* Dengan demikian, sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring di Mts Insan Sejati Bogor bisa dikatakan belum maksimal. Hal ini terlihat dengan adanya sikap malas siswa dalam mengerjakan tugas dan sikap tidak sopan siswa terhadap orang tua.

Maka dengan adanya sikap tanggung jawab siswa di Mts Insan Sejati Bogor yang masih belum maksimal dalam melakukan pembelajaran daring serta adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa orang tua di Mts Insan Sejati Bogor sudah cukup berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring.

Dengan demikian orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar anak. Peran orang tua berpengaruh besar untuk menumbuhkan tanggung jawab belajar anak. Orang tua dapat menumbuhkan

tanggung jawab anak melalui interaksi sehari-hari. Melalui interaksi itu, anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa tanggung jawabnya. Rasa tanggung jawab tidak bisa spontan muncul begitu saja dalam diri anak. Harus ada rangsangan dan arahan dari lingkungannya, baik itu dari keluarga maupun pihak lainnya. Sehingga siswa yang memiliki perhatian orang tua yang baik akan memiliki sikap tanggung jawab belajar yang baik dan begitupun sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka akan memiliki sikap tanggung jawab belajar yang kurang baik. Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 9-10) mengatakan bahwa tanggung jawab bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir tetapi dipelajari melalui pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa orang tua siswa Di Mts Insan Sejati Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; adanya upaya yang dilakukan orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring yakni : dengan mengingatkan anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan mendampingi anak dalam belajar selama pembelajaran dilakukan secara daring. Upaya tersebut dilakukan oleh orang tua di Mts Insan Sejati Bogor guna mengatasi sikap siswa selama pembelajaran daring yang belum maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Yang mana sikap tersebut sebagai berikut : sikap malas dalam belajar dan sikap tidak sopan terhadap orang tua. Maka berdasarkan pemeparan di atas, dibutuhkannya peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar siswa selama pembelajaran daring dan peran tersebut sudah dilakukan cukup maksimal oleh orang tua siswa di Mts Insan Sejati Bogor.

Siswa memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar terutama keluarga agar mampu membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Keikutsertaan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak dapat meningkatkan kesadaran diri anak akan pentingnya sikap tanggung jawab belajar pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol XIII (1), 72.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3 (2), 334.

- Clemes, Harris & Reynold Bean. (2001). Melatih anak bertanggung jawab. Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *THUFULA*, vol 5 (2), 426-427.
- Hermus Hero, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas v Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 1 (2), 130.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol 9 (2), 1150-1169.
- Marsanda Claudia Parameswara, D. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan Dan Penguasaan Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 (1), 875.
- Oriza Aditya, V. F. (2020). Implementasi Information And Teachnology (IT) Dalam Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kelas VII F SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 5 (7), 440-441.
- Rasyid, M. A. (2017). *Hadist-Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran. *AL MURABBI*, Vol 3 (1), 37.
- Rohmatus Syafi'ah, W. K. (2020). Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol 4(2), 112.
- Slameto, D. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2002). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2018). Pengembangan Kurikulum. bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 2 (2023) 652-660 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i1.1575

Weni Seprina, B. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Suasana Belajar Di Rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, Vol 4, No 1.